



## **Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak**

**Iwan Purnawan<sup>1</sup>, Ikit Netra Wirakhmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>.Jurusan Keperawatan,, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>2</sup>.Prodi Sarjana Keperawatan,, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

Penulis pertama: [purnawan08@gmail.com](mailto:purnawan08@gmail.com)

### **Abstrak**

*Angka kecelakaan pada anak usia sekolah dasar cukup tinggi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kepada orang tua tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta agar dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan anak. Program ini dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan dengan ceramah dan diskusi. Pesertanya adalah 10 orang pengurus Madrasah Al Izzah Purwokerto. Nilai pengetahuan diukur sebelum dan sesudah pendidikan. Nilai rata-rata pre test adalah 64,00 sedangkan nilai rata-rata post test adalah 86,00. Hasil analisis uji-t berpasangan menunjukkan nilai  $p = 0,001$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan responden dengan pemahamannya tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak sebelum dan sesudah pendidikan.*

*Kata-kata kunci : konseling, Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anak*

### **Abstrak**

*The accident rate in elementary school-aged children is quite high. Efforts that can be made to overcome this are by providing health education in the form of counseling to parents about First Aid in Child Accidents. The purpose of this activity is to provide knowledge to participants so that they can perform first aid in child accidents. This program is implemented through health education with lectures and discussions. The participants were 10 committee members of Al Izzah Islamic Elementary School, Purwokerto.*

*The value of knowledge is measured before and after education. The average value of the pre test is 64.00 while the average value of the post test is 86.00. The results of the paired t-test analysis showed that the value of  $p = 0.001$  indicated that there was a significant relationship or difference between the knowledge scores of respondents and their understanding of first aid in child accidents before and after education.*

*Kata-kata kunci : counseling, First Aid in Child Accidents*

## 1. LATAR BELAKANG

Adaptasi aktivitas permainan yang dilakukan anak-anak terkadang belum bisa terkendali dengan baik. Usia yang masih aktif membuat anak-anak memiliki banyak energi dalam beraktifitas fisik contohnya seperti bermain dengan teman sekolah. Ketika sedang bermain itulah terkadang, anak-anak mengalami kecelakaan di lingkungan sekolahnya, bisa diakibatkan karena terjatuh, lalu luka dan lainnya. Cidera ataupun kecelakaan di sekolah juga bisa terjadi ketika sedang berolah raga (Setiani & Priyonoadi, 2015). Cidera yang sering terjadi ketika anak-anak sedang bermain dan kemudian terjatuh adalah memar bisa juga yang terparah adalah patah tulang (Endiyono & Lutflasari, 2016).

Menurut WHO (2018 & 2014), cedera pada anak telah menjadi masalah kesehatan umum yang kejadiannya terus saja meningkat dan membutuhkan perhatian yang mendesak. Cedera bertanggung jawab untuk sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak usia dibawah 18 tahun. Hampir 90% diantaranya disebabkan karena tidak disengaja. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera non-fatal, bahkan banyak diantaranya mengalami cacat seumur hidup. Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (Lubis et al., 2015).

Keterampilan terhadap pertolongan pertama pada anak merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orangtua atau pengasuh karena keterampilan yang cepat dari orangtua atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak. Pengetahuan juga menjadi hal yang penting bagi individu yang memiliki anak balita. Kurangnya pengetahuan akan berdampak pada perilaku orang tua atau pengasuh. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan (Suartini & Kusniawati, 2020).

Menurut Sumardiono (2010), pertolongan pertama dimaksudkan untuk menentramkan dan menenangkan penderita sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai sehingga diharapkan dengan keadaan yang lebih tenang dapat mengurangi rasa sakit penderita (Endiyono & Lutflasari, 2016). Oleh karena itu, adanya pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan pada anak oleh orangtua bertujuan agar orangtua dapat melakukan penanganan dengan tepat. Salah satu organisasi yang memerlukan informasi tentang upaya pertolongan pertama pada kecelakaan anak adalah pengurus komite sekolah SD Islam Al Izzah Purwokerto. Komite ini merupakan sebuah lembaga yang berafiliasi dengan

Sekolah yang terdiri dari perwakilan wali murid yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pelayanan terkait kesiswaan di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Anggota komite tergabung secara elektif dan rutin mengadakan pertemuan untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kendala dan kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya informasi mengenai upaya pertolongan pertama pada kecelakaan anak, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota komite sehingga dapat melakukan penanganan dengan tepat.

## 2. OBJEKTIF

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada peserta agar dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan anak.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui program transfer informasi dengan pendekatan pendidikan kesehatan. Partisipan adalah para pengurus komite SDIT Al Izzah Purwokerto. Sebelum dilakukan pelatihan, partisipan dilakukan *pre test* dan setelah selesai pelatihan dilakukan *post test*. Perbandingan skor *pre test* dan *post test* dianalisis dengan uji statistik paired t- test.

## 4. HASIL DAN DISKUSI

Partisipan mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi dan demonstrasi. Rerata skor *pre test* adalah sebesar 64.00 sedangkan pada *post test* meningkat 22.00 poin menjadi 86.00 Perbedaan nilai skor tersebut disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil uji statistik nilai skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi**

Skor Pengetahuan	Mean	SD	Uji <i>t</i>	Nilai <i>p</i>
<i>Pretest</i>	64.00	15.05	0.01	0.05
<i>Posttest</i>	86.00	12.64		

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil uji *paired t test* didapatkan nilai  $t=0.003$  ( $p=0.05$ ). Nilai rata-rata *pre test* skor pengetahuan responden adalah (64.00), nilai standar deviasi *SD* (15.05). Nilai rata-rata *post test* skor pengetahuan responden adalah (86.00), nilai *SD* (12.64). Berdasarkan hasil uji analisis *paired t test* diketahui bahwa nilai ( $p=0,01 < \alpha$ ). Nilai *p* lebih kecil daripada nilai ( $\alpha=0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan atau perbedaan yang bermakna antara nilai skor pengetahuan

responden terhadap pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk para guru yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada guru-guru peserta penyuluhan (Kusumaningrum et al., 2018). Selain itu dengan adanya pelatihan para guru memiliki pengetahuan dan mampu melakukan tindakan pertama pada kecelakaan yang terjadi pada anak-anak di sekolah dasar (Kamadi et al., 2020). Dengan demikian, diharapkan responden selaku wali murid SD Islam Al Izzah Purwokerto juga mampu melakukan Tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi pada anak – anak di rumah masing – masing dikarenakan pembelajaran masih daring.

Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan merupakan suatu bentuk usaha dalam menyampaikan pesan dan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengajarkan individu dan masyarakat untuk hidup dalam kondisi yang terbaik yaitu berusaha keras untuk mencapai tingkat kesehatan yang maksimum (Kusumaningrum et al., 2018).

Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya faktor yang mempermudah yaitu adanya penggunaan media di dalam pendidikan kesehatan dan pengulangan informasi yang diberikan saat berdiskusi. Teori pendidikan menyatakan bahwa belajar yang paling baik dan mudah adalah dengan menggunakan panca indera sebanyak mungkin, maksudnya tersebut dengan menggunakan media pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan gagasan Notoatmodjo (2012), mengenai manfaat media pendidikan kesehatan yaitu dapat membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan, mendorong keinginan untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik serta membantu menegakkan pengertian yang diperoleh di dalam menerima sesuatu yang baru (Suartini & Kusniawati, 2020).

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dimungkinkan karena materi yang disampaikan dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab dan diskusi mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) mudah dimengerti oleh peserta (Wirakhmi, 2017). Berdasarkan teori, metode ceramah dapat meningkatkan inspirasi pendengarnya apalagi ditambah dengan penggunaan metode power point. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan berupa ceramah dengan power point menggunakan media LCD berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

leptospirosis (Wijayanti et al., 2016).

Metode ceramah dengan media LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk power point yang dapat didukung dengan gambar, foto dan video/film yang dapat diulang-ulang sehingga lebih mudah diterima dan diingat. Ceramah atau penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif dimana responden diajak untuk berkomunikasi dua arah sehingga responden mempunyai kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang informasi yang diterima, sehingga banyak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Materi yang dikemas dalam power point menggunakan media LCD juga dapat menampilkan foto, video/film pendek yang mendukung penyampaian materi (Wijayanti et al., 2016).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan media film lebih efektif untuk sebuah proses perubahan, membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menjelaskan konsep yang sulit, mendorong motivasi belajar sehingga mudah dimengerti. Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Pemilihan media yang kreatif dan inovatif menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton, tidak membosankan sehingga terjadinya *transfer of knowledge* menjadi lebih baik (Suhertusi et al., 2015).

## **5. KESIMPULAN**

Program PKM penerapan IPTEKS yang dilakukan oleh Tim Pengabdian mencapai target yang diharapkan yaitu responden mampu memahami tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak. Kegiatan pendampingan dan pelatihan kembali melalui metode demonstrasi perlu dilakukan agar para responden lebih mahir untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan secara mandiri.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Harapan Bangsa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Komite SD IT Al Izzah Purwokerto yang turut berpartisipasi dalam program ini.

## **7. REFERENSI**

Endiyono, & Lutflasari, A. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *MEDISAINS : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(1), 10–17.

- Kamadi, L., Bachtiar, I., & Zulfikar, M. (2020). *PKM Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Untuk Mencegah Covid-19 Pada Guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. 1(1), 91–94.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak usia Sekolah. *JOM*, 30(3), 175–182.
- Setiani, A. F. E., & Priyonoadi, B. (2015). Identifikasi Pemahaman Guru Penjas Dalam Pengetahuan, Penyebab, Klasifikasi dan Jenis Cedera Olahraga. *MEDIKORA*, XIV(1).
- Suartini, E., & Kusniawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Google Form Dan Phantom Pada Effect of First Aid Health Education in Character With Google Form and Phantom in Children ' S Pre-School in Taman Sukaria Kinderground on Family Capability. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(November), 411–422.
- Suhertusi, B., Desmiwati, D., & Nurjasmi, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39–46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>
- Wirakhmi, I. N. (2017). Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan ( P3K ) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru Di Pg / Tk. *Viva Medika*, 10(3), 118–122.